

Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK KELAS X DI SMK PGRI 1 GRESIK

**Mochamad Ferry Anpriliasnyah**

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [mochammadapriliansyah@mhs.unesa.ac.id](mailto:mochammadapriliansyah@mhs.unesa.ac.id)

**Yunus**

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [yunus@unesa.ac.id](mailto:yunus@unesa.ac.id)

### Abstrak

Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* diterapkan pada mata pelajaran gambar teknik. Penelitian ini bertujuan antara lain (1) mengetahui respon siswa dengan sistem penerapan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran gambar teknik (2) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen X TPM 2) dengan kelas kontrol (X TPM 1) pada mata pelajaran gambar teknik di SMK PGRI 1 Gresik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*, yang terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian dilakukan di SMK PGRI 1 Gresik pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas X TPM SMK PGRI 1 Gresik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar respon siswa, lembar soal *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh tersebut menggunakan metode angket dan metode tes, dimana data respon siswa dianalisis menggunakan skala Likert dengan statistik parametris. Untuk perolehan hasil belajar diperoleh dari membandingkan nilai rata-rata *Pretest* dan *posttest* yang dihitung dengan menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu respon siswa dari kelas eksperimen terhadap penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol atau yang tidak diberi perlakuan.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Numbered Head Together*, Gambar Teknik, Respon Siswa, dan Hasil Belajar Siswa

### Abstract

Model of learning type *Numbered Head Together* applied to the subjects of engineering drawings. The purpose of this research are (1) to know the response of the students with the application system using the model of learning *Numbered Head Together* on the subject of technical drawing (2) to know the difference of the experimental (X TPM 2) with the control class (X TPM 1) on the technical drawing in SMK PGRI 1 Gresik. This research uses experimental research type with research design of *Pretest-Posttest Control Group Design*, there are two clear that is control class and experiment class. The research was conducted at SMK PGRI 1 Gresik in the odd semester of academic year 2017/2018. The sample of this research is students of class X TPM SMK PGRI 1 Gresik. The research instrument used is student response sheet, *pretest* and *posttest* questionnaire. The data obtained using questionnaire method and test method, where student response data is analyzed using Likert scale with parametris statistics. For the acquisition of learning results obtained from comparing the average value of *Pretest* and *posttest* calculated by using t test to determine the difference of learning outcomes. The result of this research is student response from experimental to the application of learning model *Numbered Head Together* included in very good category. For student learning outcomes between experimental class and control class there is a significant difference, that is student learning outcomes who are treated with *Numbered Head Together* learning model higher than control class or untreated.

**Keywords:** Learning Model *Numbered Head Together*, Technical Drawing, Student Response, and Student Learning Outcomes.

### PENDAHULUAN

Belajar sebagai kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan disetiap jenjang. Selain adanya proses dan unsur, dalam belajar juga mempunyai tujuan

pendidikan. Tujuan pendidikan dijelaskan Benyamin S. Bloom terdapat tiga aspek yaitu aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Ketiganya sangatlah berkaitan erat dalam proses belajar, maka ini membuktikan bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh

peserta didik pada saat dilingkungan sekolah atau disekitar lingkungan rumah. Belajar merupakan proses berfikir (Sanjaya, 2011:107). Belajar berfikir menekankan untuk mencari dan menemukan ilmu melalui diri sendiri atau dari sekitar lingkungan peserta didik.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan sekitar lingkungannya, sehingga akan terjadi perubahan sikap yang lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (E. Mulyasa, 2003). Seiring perkembangannya pendidikan dan teknologi, guru dituntut harus meningkatkan kualitas pembelajaran yang menarik, efektif, aktif, kreatif dan menimbulkan rasa senang terhadap pembelajaran yang diperoleh peserta didik.

Teknik belajar mengajar Kepala Bernomor (*Numbered Heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Tehnik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, tehnik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Tehnik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok secara kooperatif.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan melihat pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Proses pembelajaran mempunyai sasaran utama yang terletak pada kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif supaya siswa dapat belajar dengan mudah. Dalam proses belajar guru juga harus tepat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. sehingga materi yang disampaikan tidak dapat diserap dengan baik oleh peserta didik sehingga hasil belajar belum tercapai secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai Ujian

Akhir Semester selama dua periode yang disebutkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata hasil belajar siswa kelas X TPM 1

Th. Ajaran	Jmlh Siswa	Nilai Standar Kelulusan	Mencapai Nilai KKM		Tidak Mencapai Nilai KKM		Rata - Rata
2014/2015	44	75	23	52%	21	48%	74,30
2015/2016	47	75	27	57%	20	43%	71,82

Berdasarkan tabel diatas membuktikan bahwa pada 2 tahun terakhir siswa SMK PGRI 1 Gresik mendapatkan nilai rata – rata 74,30 sedangkan presentase menunjukan 57% yang mencapai nilai KKM, maka dari itu peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar siswa sampai ketuntasan klasikal minimal 80 % yang mencapai nilai KKM. Untuk memperkuat alasan peneliti mengambil model pembelajaran (NHT), bisa dilihat dari penelitian Anjas Wijaya Caniago tentang Efektivitas model pembelajaran kooperatif *NHT (Numbered Heads Together)* untuk meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran ekonomi pada kelas X SMA AL-IRSYAD tahun ajaran 2012/2013. Pada rekapitulasi lembar aktivitas siswa perolehan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen 81% dan kelas kontrol 76%, maka pembelajaran tipe NHT dinyatakan berhasil.

Sedangkan peneliti yang kedua dari Suhartono tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Pada Standar Kompetensi Perbaikan Sistem Rem Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa. Ketuntasan klasikal yang diperoleh hanya 74,29% pada pelaksanaan siklus 1, namun pada pelaksanaan siklus 2 prosentase ketuntasan sebesar 94,29% sehingga hasil belajar efektif dikatakan tuntas secara klasikal diatas 85%.

Atas dasar masalah di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam mata pelajaran Gambar Teknik dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X TPM di SMK PGRI 1 Gresik”. Peneliti berharap metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat diterapkan di semua mata pelajaran di SMK PGRI 1 Gresik.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Post test
Ekperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

pada mata pelajaran Gambar Teknik sisiwa kelas X TPm di SMK PGRI 1 Gresik?

- Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Gambar Teknik siswa kelas X Tpm di SMK PGRI 1 Gresik?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran Gambar Teknik sisiwa kelas X TPm di SMK PGRI 1 Gresik.
- Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Gambar Teknik siswa kelas X Tpm di SMK PGRI 1 Gresik.

### Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah:

- Bagi Peneliti  
Dapat mempelajari lebih dalam tentang model pembelajaran dan mendapatkan pengalaman yang dapat digunakan dimasa yang akan datang khususnya pengalaman pada penerapan model pembelajaran.
- Bagi peserta didik dan pengajar  
Penerapan model pembelajaan *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam meyelesaikan tugas belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengajar khususnya dalam penerapan model pembelajaran
- Bagi lembaga  
Dapat dipakai sebagai bahan bacaan diperpustakaan sekolah atau informasi oleh siapa saja yang memerlukanya.

### METODE

#### Jenis Penelitian

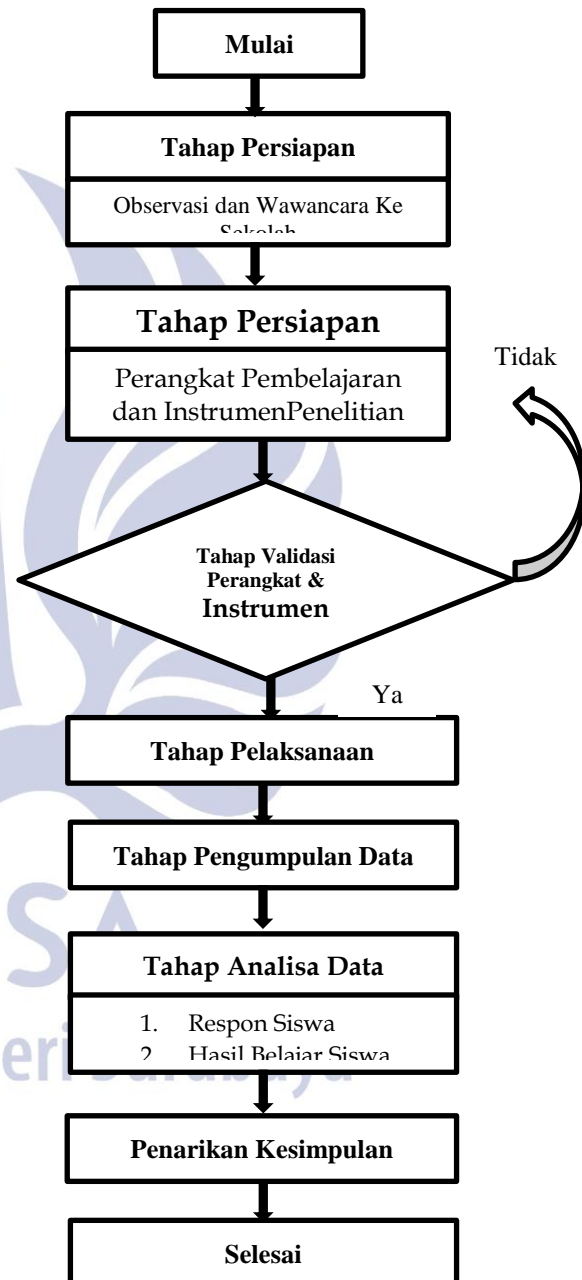
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Experimental yaitu *True* dan desain penelitian *nonequivalent control group design*.

Tabel 2. Rancangan Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design

Keterangan:

- O<sub>1</sub> = pretest kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> = posttest kelas eksperimen
- O<sub>3</sub> = pretest kelas kontrol
- O<sub>4</sub> = *posttest* kelas kontrol

### Rancangan Penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 1 Gresik dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK PGRI 1 Gresik terdiri dari enam kelas dengan jumlah keseluruhan 240 siswa. Sampel yang digunakan yaitu kelas X TPM 1 sebanyak 35 siswa dan X TPM 2 sebanyak 35 siswa.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Lembar Angket Respon Siswa  
Lembar angket respon siswa yang digunakan berupa jenis angket tertutup artinya seluruh jawaban dari setiap pernyataan dalam angket sudah disiapkan sehingga responden hanya memilih saja.
- Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*  
Lembar soal *Pre-Test* dan *Post-Test* berbentuk soal uraian masing-masing sebanyak 5 soal.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan dua metode yaitu:

- Metode Angket  
Metode angket ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa pada mata pelajaran gambar teknik pada materi pengenalan dan fungsi palat gambar yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.
- Metode Tes  
Metode tes mempunyai tujuan untuk mendapatkan skor atau nilai yang mencerminkan hasil belajar siswa. *Pre-test* dilakukan sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sedangkan *Post-test* dilakukan setelah melalui kegiatan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together (NHT)* untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

### Teknik Analisis Data

- Analisis Validasi Perangkat Pembelajaran  
Tahap validasi perangkat pembelajaran ini meliputi RPP, soal *pretest* dan *posttest*. Setiap aspek akan diamati dengan skala perbandingan dalam lembar validasi seperti berikut:  
1 = Buruk  
2 = Cukup  
3 = Baik  
4 = Sangat Baik

Analisa terhadap tingkat kevalidan suatu instrumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kevalidan} = \frac{\text{Total Skor yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(1)

(Riduwan, 2012: 15)

Hasil perhitungan presentase tingkat kevalidan yang didapat selanjutnya diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Tingkat Kevalidan Instrumen

Presentase	Kriteria
0% – 20%	Sangat Tidak Layak
21% – 40%	Tidak Layak
41% – 60%	Cukup Layak
61% – 80%	Layak
81% – 100%	Sangat Layak

(Riduwan, 2012: 15)

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan layak digunakan apabila persentase yang didapatkan  $\geq 61\%$ .

- Analisis Validasi Butir Soal

Tahap validasi butir soal dalam penelitian ini meliputi lembar soal *pre-test* maupun *post-test*. Untuk menganalisa hasil penilaian yang dilakukan oleh validator dengan menggunakan rumus rerata sebagai berikut ini:

$$\text{Rerata keseluruhan} = \frac{\sum \text{Rata-rata tiap aspek}}{\sum \text{Aspek}} \quad (2)$$

(Riduwan, 2012: 15)

- Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel terdistribusi normal atau tidak, dan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{(X_i - \bar{X})}{s} \quad (3)$$

(Sugiyono, 2015: 77)

Untuk mempermudah perhitungan uji normalitas maka dibantu dengan program *IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 24* dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

- Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah varians dari kedua sampel tersebut homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians dilakukan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \quad (4)$$

(Sugiyono, 2015: 140)

Untuk mempermudah perhitungan uji normalitas maka dibantu dengan program *IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 24* menggunakan metode *One-Way Anova*.

• Uji Hipotesis

Analisis angket respon siswa menggunakan Skala Likert dengan empat variasi jawaban dengan rincian skor sebagai berikut

Sangat Setuju (SS) = 4

Setuju (S) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Kemudian rumus perhitungan persentase respon siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Respon} = \frac{\text{Total Skor yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (5)$$

(Riduwan, 2012: 15)

Hasil perhitungan persentase respon siswa yang didapatkan selanjutnya diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Respon Siswa

Presentase	Kriteria
0% – 20%	Sangat Kurang
21% – 40%	Kurang
41% – 60%	Cukup
61% – 80%	Baik
81% – 100%	Sangat Baik

(Riduwan, 2012: 15)

Kriteria respon siswa dinyatakan kuat apabila persentase yang didapatkan  $\geq 61\%$  dengan kriteria baik dan sangat baik.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan rumus uji *t* *polled varians* seperti berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (6)$$

(Sugiyono, 2015: 138)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data**

Uji kelayakan perangkat pembelajaran dan instrumen dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya untuk digunakan dalam penelitian. Data hasil validasi dilakukan oleh ahli perangkat pembelajaran, ahli materi dan butir soal masing-masing 3 ahli.

Berdasarkan perhitungan validasi RPP, didapatkan rata-rata persentase sebesar 79,2% dan termasuk dalam kategori layak sehingga RPP dapat digunakan.

Berdasarkan perhitungan validasi butir soal, didapatkan rata-rata persentase sebesar 81,9% dan termasuk dalam kategori layak sehingga soal *pretest* dan *posttest* dapat digunakan.

Berdasarkan perhitungan validasi angket respon siswa, didapatkan rata – rata presentase sebesar 87,5 % dan termasuk dalam kategori layak sehingga angket respon siswa dapat digunakan.

**Uji Prasyarat Analisis**

• Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas menggunakan metode *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam *IBM SPSS Statistics 24* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0.05.

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,17315690
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,119
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.096 yang berarti lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

• Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas menggunakan metode *One-Way Anova* dalam *IBM SPSS Statistics 24* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0.05.

pretest eksperimen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,072	4	28	,111

Gambar 3. Hasil Uji Homogenitas *One-Way Anova*

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Sig.* sebesar 0.111 yang berarti lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau sama.

**Uji Hipotesis**

• Respon Siswa

Respon siswa diukur dengan lembar angket respon diberikan diakhir proses pembelajaran dan diisi oleh siswa kelas X TPM 2 SMK PGRI 1 Gresik yang berjumlah 35 siswa. Perhitungan rata-rata persentase respon siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Respon} = \frac{\text{Total Skor yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{1488}{1750} \times 100\% = 85,03 \%$$

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa rata-rata persentase respon siswa sebesar 85,03%. Berdasarkan tabel kriteria interpretasi respon siswa, dapat disimpulkan bahwa respon siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

• Uji Beda dengan Uji T

Data yang digunakan dalam uji t ini adalah nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol. Perhitungan uji t menggunakan *IBM SPSS Statistics 24*.

		Levene's Test for Equality of Variances		Independent Samples Test			t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
nilai	Equal variances assumed	5,991	,017	2,205	68	,031	4,57143	2,07280
	Equal variances not assumed			2,205	60,765	,031	4,57143	2,07280

Gambar 4. Hasil Uji T *Independent Sample Test*

Menurut analisis uji t yang dilakukan, diperoleh t hitung sebesar 2.205. Berdasarkan tabel t, nilai t untuk df = 68 dengan taraf kepercayaan 95% (taraf signifikan 0.05) adalah 1.667. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen (X TPM 2) dan kelas kontrol (X TPM 1) pada mata pelajaran gambar teknik di SMK PGRI 1 Gresik.

**Pembahasan**

• Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Hasil validasi instrumen perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan butir soal dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Validasi Instrumen Penelitian

No.	Perangkat Pembelajaran	Rata-Rata Hasil	Kriteria
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	79,2%	Sangat Layak
2.	Butir Soal	81,9%	Sangat Layak
3.	Angket Respon	87,5%	Sangat Layak

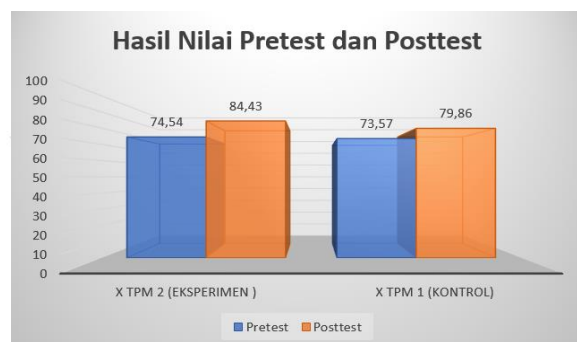
• Respon Siswa

Persentase respon siswa diperoleh melalui lembar angket respon yang telah diisi oleh siswa kelas X TPM 2 SMK PGRI 1 Gresik ketika proses pembelajaran selesai. Hasil perhitungan rata-rata persentase respon siswa dari 10 pernyataan dalam

lembar angket adalah sebesar 85,03% yang artinya respon siswa baik terhadap penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran Gambar Teknik.

• Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis data penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.



Gambar 5. Diagram Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keadaan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada waktu diberikan *pretest* relatif sama.

Setelah dilakukan *pretest*, selanjutnya kedua kelas tersebut diberikan materi mengenai pengenalan dan fungsi alat gambar dengan perlakuan yang berbeda. Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sedangkan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model konvensional. Hasil dari perlakuan tersebut dapat diketahui dengan melakukan *posttest*. Hasilnya dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**PENUTUP**

**Simpulan**

- Persentase respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Gambar Teknik termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata persentase respon sebesar 85,03%.
- Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol (X TPM 1) dengan kelas eksperimen (X TPM 2) dimana hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

### Saran

- Penambahan inovasi baru terhadap penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*, agar pemahaman serta keaktifan siswa lebih bertambah dan mempengaruhi hasil belajar.
- Guru hendaknya membuat perencanaan waktu dan materi dengan matang, ketika ingin menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
- Perlunya pengelolaan kelas yang baik untuk mendukung pendekatan guru terhadap peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Azwar, Saifuddin, 1998. *Metode Penelitian*, Edisi I, Cetakan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- B. Uno, Hamzah (2006), *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto dan Raharjo, Mulyo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hafis, Muhamad. 2013. *Penerapan Metode Struktural Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Vila SMP Negeri 17 Pekan Baru*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hamdani. (2010). *Strategi Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nana Sudjana, (1995), *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nasution, S., 1995, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.P
- Sudjana.2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pealajar.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pealajar.
- Trianto, 2007. *Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: UNESA University Press.
- Tim PKP. 2007. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikti P2TK & KPT.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya Caniogo, Anjas. 2013. *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif NHT (Numbered Head Together) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas X SMA AL – IRSYAD Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.